



Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta

Nining Kurnia¹, Yhona Paratmanitya², Oktaviana Maharani³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrak

Jumlah penduduk Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah mencanangkan program keluarga berencana pasca persalinan. Di Kota Yogyakarta yang menggunakan KB pasca persalinan sebanyak 527 sedangkan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta 167 dari 363 sasaran ibu hamil. Sukses atau tidaknya program keluarga berencana dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan teknik sampling jenuh yang berjumlah 45 orang ibu hamil trimester III. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester III berusia 20-35 tahun (77,7%), berpendidikan SMA (37,8%), tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar berpengetahuan cukup (51,1%). Sebagian besar berencana menggunakan KB suntik setelah melahirkan (44,4%). Kesimpulan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan sebagian besar berpengetahuan cukup.

Kata Kunci: pengetahuan, KB pasca persalinan

The Knowledge Level of Pregnant Women in Trimester III about Family Planning Post Delivery at Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta

Abstract

The population of Indonesia increased every year. The government makes family planning post delivery to press off Indonesian growth. In Yogyakarta family planning post delivery were used by 527 people, at Puskesmas Jetis were 167 women from 363 total target of pregnant women. A succession of this program influenced by knowledge and education. The purpose of this study was to know the knowledge level of pregnant women in trimester III about family planning post delivery at Puskesmas Jetis Yogyakarta. The methode of this study was descriptive quantitative with cross sectional design. The sample obtained by saturated sampling technique which consisted of 45 pregnant women trimester III. The data used univariate analysis. The results showed that most of pregnant women in trimester III was aged 20-35 years (77.7%), high school education (37.8%), and there was 51.1% of pregnant women in fair knowledge level. Most of pregnant women decides to used family planning injection post delivery (44.4%). In conclusion, the knowledge level of pregnant women in trimester III about family planning post delivery was mostly in fair knowledge level.

Keywords: the knowledge level, family planning post delivery

Info Artikel:

Artikel dikirim pada 28 Januari 2014

Artikel diterima pada 28 Januari 2014

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan tingkat kematian. Tingkat kelahiran kasar dan tingkat kematian kasar masing-masing menunjukkan jumlah kelahiran hidup dan jumlah kematian per 1.000 penduduk per tahun(1). Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat dengan cukup pesat. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 terdapat sejumlah 244,2 juta jiwa dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB).

Keputusan untuk menunda kehamilan dapat dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi setelah persalinan(2). Berdasarkan dari hasil pemantauan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (DINKES Kota Yogyakarta) tahun 2013, pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan di DIY tahun 2013 sebanyak 2213 peserta KB pasca persalinan, di kota Yogyakarta sebanyak 527 peserta KB pasca persalinan, sedangkan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebanyak 167 peserta KB pasca salin yang menggunakan IUD dari 363 sasaran ibu hamil tahun 2013(3). KB pasca salin merupakan inisiasi pemakaian metode kontrasepsi dalam waktu enam minggu pertama setelah persalinan. Keunggulan KB pasca persalinan yaitu dapat dipasang segera setelah melahirkan atau keguguran, tidak menyakiti ibu dua kali, efektifitas tinggi, tidak mengganggu produksi ASI, tidak mengganggu hubungan seksual. Jenis-jenis KB pasca salin yaitu IUD, implan dan suntik(4).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 12 November 2014 di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu hamil hanya 2 orang yang bisa menjawab mengenai KB pasca persalinan. Melalui studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan secara umum responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang tentang program KB pasca salin. Hal ini tentu akan berdampak pada pemilihan alat kontrasepsi ibu setelah persalinan nanti(5).

Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan. Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi cara pemilihan KB pasca melahirkan, semakin tinggi pendidikannya maka semakin luas pengetahuannya(6). Cara mengukur tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan angket yang menanyakan suatu materi yang diukur dari subyek penelitian(7). Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik meneliti Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu

Hamil TM III Tentang KB Pasca Persalinan yang meliputi karakteristik, tingkat pengetahuan dan rencana KB yang akan digunakan setelah melahirkan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif⁸ dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 45 Ibu hamil Trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Data diambil menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas diukur dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan rumus *pearson product moment* jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka dinyatakan butir soal tersebut valid. Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan uji *Split Half*, hasilnya nilai *Guttman Split Half* 0,756 lebih besar dari r_{tabel} 0,413 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik responden dapat dilihat pada **Tabel 1** yang menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 35 orang atau 77,7%. Pendidikan ibu mayoritas 31,1% atau 14 orang lulusan SMA. Dilihat dari tabel bahwa Paritas ibu hamil trimester III mayoritas multipara sebanyak 57,7% atau 26 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta tahun 2015

Karakteristik Ibu	f	%
Umur Ibu		
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	35	77,7
>35 Tahun	10	22,2
Pendidikan Ibu		
Tidak Sekolah	2	4,4
Tamat SD	10	22,2
Tamat SMP	7	15,6
Tamat SMA	14	31,1
Perguruan Tinggi	12	26,7
Paritas		
Primipara	19	42,2
Multipara	26	57,8
Grandemultipara	0	0
Total	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan **Tabel 2** dapat diketahui bahwa ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta sebelum hamil mayoritas 42,2% atau 19 orang menggunakan KB suntik dan minoritas 2,2% atau 1 orang menggunakan KB IUD.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan Ibu Hamil Trimester III Sebelum Hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Jenis KB Sebelum Hamil	f	%
Suntik	19	42,2
IUD	1	2,2
Susuk	7	15,6
Tidak KB	18	40
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan Ibu Hamil Trimester III setelah melahirkan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Jenis KB yang Akan Digunakan Setelah Melahirkan	f	%
Suntik	20	44,4
IUD	15	33,3
Susuk	10	22,2
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 3 Jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas akan menggunakan KB suntik yaitu 44,4% atau 20 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	5	11,1
Cukup	23	51,1
Kurang	17	37,8
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Dilihat dari **Tabel 4** distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mayoritas 51,1% atau 23 orang ibu hamil berpengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba(9).

Pasca salin/masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar (ari-ari) keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti

keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Konseling mengenai KB diberikan pada saat kunjungan antenatal ke pelayanan kesehatan oleh bidan maupun dokter. Saat melakukan kunjungan antenatal ibu akan mendapatkan konseling KB, selain itu ibu juga mendapatkan konseling gizi, ASI eksklusif dan persiapan persalinan(5).

Kontrasepsi setelah persalinan merupakan inisiasi pemakaian metode kontrasepsi dalam waktu 6 minggu pertama setelah persalinan untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan dan juga untuk mengatur jarak kehamilan. Pemilihan metode kontrasepsi pasca melahirkan perlu difikirkan dengan baik sehingga tidak mengganggu proses laktasi dan kesehatan bayinya(4).

Kontrasepsi setelah melahirkan dalam pelaksanaannya dikaitkan dengan program jampersal yang kini otomatis menjadi peserta BPJS dan perencanaan keluarga dimana wanita harus tahu bahwa dia bisa melahirkan segera setelah ia haid yang pertama, kesuburan wanita akan terus berlangsung sampai ia menopause. Wanita juga harus mengetahui kehamilan dan kelahiran terbaik adalah saat usia ibu 20-35 tahun. Persalinan pertama dan kedua paling baik jaraknya antara 2-4 tahun(10).

Tabel 5. Tabel Silang Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas, dengan Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

karakteristik	Tingkat Pengetahuan Tentang KB Pasca Persalinan						Σ	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
<20	0	0	0	0	0	0	0	0
20-35	3	8,6	17	48,6	15	42,9	35	100
>35	2	20	6	60	2	20	10	100
Pendidikan								
Tidak Sekolah	0	0	1	50	1	50	2	100
SD	2	20	6	60	2	20	10	100
SMP	1	14,3	3	42,9	3	42,9	7	100
SMA	0	0	7	50	7	50	14	100
PT	2	16,7	6	50	4	33,3	12	100
Paritas								
Primipara	1	5,3	9	47,4	9	47,4	19	100
Multipara	4	15,4	14	53,8	8	30,8	26	100
Grande multipara	0	0	0	0	0	0	0	100
Total	5	11,1	23	51,1	17	37,8	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan **Tabel 5** didapat hasil berdasarkan umur persentase tingkat pengetahuan baik lebih tinggi pada responden dalam kelompok usia >35 tahun sedangkan persentase tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi pada responden dalam kelompok usia 20-35 tahun. Umur sering dikaitkan dengan pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan setiap orang, semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman dan pengetahuan seseorang semakin lebih luas(9).

Berdasarkan pendidikan persentase tingkat pengetahuan baik lebih tinggi pada responden berpendidikan SD, persentase tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi pada responden yang tidak sekolah dan lulus SMA masing-masing yaitu 50% (**Tabel 5**), hal ini dikarenakan pengetahuan tidak semata-mata didapat dari bangku sekolah melainkan dari informasi yang didapatkan seperti dari bidan, tetangga, keluarga dan teman. Pendidikan merupakan untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka umumnya perilakunya juga semakin baik(8).

Berdasarkan pendidikan persentase tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi pada responden yang tidak sekolah yaitu 50%. pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikapnya dalam menerima informasi sehingga pengetahuannya juga kurang(11). Berdasarkan pendidikan persentase tingkat pengetahuan yang kurang pada responden yang lulusan SMA yaitu 50%. Hal ini dikarenakan ibu hamil trimester III yang lulusan SMA mayoritas adalah primigravida yaitu 10 orang 71,42%.

Berdasarkan paritas persentase tingkat pengetahuan baik lebih tinggi pada responden multipara (15,4%) hal ini karena multipara mempunyai anak lebih dari satu sehingga mereka mempunyai pengalaman dalam berKB dan persentase tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi pada responden primigravida yaitu (47,4%) hal ini karena mayoritas belum pernah menggunakan alat kontrasepsi. Paritas dapat mempengaruhi responden dalam menentukan pilihan menggunakan kontrasepsi(12). Pernyataan ini didukung dengan teori terdapat kecenderungan pengetahuan ibu yang berparitas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu yang berparitas rendah, karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi(7).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik sebelum maupun setelah melahirkan nantinya,

mayoritas ibu menggunakan jenis kontrasepsi suntik sebagai pilihan dalam menggunakan kontrasepsi. Sebelum kehamilan 42,2% ibu menggunakan KB suntik sebagai alat kontrasepsinya, sedangkan setelah melahirkan mayoritas ibu menggunakan suntik sebagai pilihan 44,4%. Dalam persentase menunjukkan peningkatan yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebagai pilihan utama dalam berKB. dikarenakan ibu menganggap KB suntik lebih sederhana dan lebih nyaman tidak rumit, ibu takut menggunakan IUD karena cerita di masyarakat ada yang gagal menggunakan IUD, ketika menstruasi darah lebih banyak dan cenderung lebih lama, bisa lari-lari di dalam perut, tidak nyaman saat berhubungan dan nyeri perut(13).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang KB pasca dalam katagori cukup sebanyak 23 orang atau 51,1%. Baik, cukup dan kurangnya pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang umur, pendidikan, pengalaman, paritas dan lingkungan dimana ia tinggal atau lingkungan yang dekat dengan aktifitasnya. Peran bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan, terutama untuk memberi konseling mengenai alat kontrasepsi pasca persalinan(14). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga bisa tahu karena diberitahu orang lain(15).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan kepada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagian besar (77,7%) responden berumur 20-35 tahun, berpendidikan SMA (37,7%) dan multipara (57,8%). Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta berdasarkan umur persentase tingkat pengetahuan baik mayoritas umur >35 tahun yaitu 20%, berdasarkan paritas persentase paling tinggi multipara 57,8% dan berpendidikan SMA 17,7%. Sebagian besar 44,4% ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta berencana menggunakan KB suntik setelah melahirkan nanti. Saran agar ibu hamil lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang KB pasca salin.

RUJUKAN

1. Handayani S. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.

2. Dinkes Kota Yogyakarta. Laporan Rekapitulasi PWS KB Tahun 2013. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta; 2014.
3. Maika A, Kuntohadi W. Analisis lanjut SDKI 2007: Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan. Jakarta: Puslitbang KB dan Kespro BKKBN; 2009.
4. Jamidi SK. Memilih Kontrasepsi Pasca Melahirkan [internet]. 2012 [cited 2014 November 12]. Available from: <http://www.tanyadok.com>.
5. Sulistyawati A. Asuhan Kehamilan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
6. Soekanto S. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2006.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Machfoedz I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
10. Affandi B. Strategi Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. Jakarta: Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI; 2011.
11. Nursalam, Pariani. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
12. Herlina, Supriji, Pratiwi. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Peserta Jampersal Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Salin di Desa Kepuhrejo Kec. Takeran Kab. Magetah Tahun 2012. Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 2012;III(3).
13. Kuswiranti Y. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedang Sari I Gunung Kidul Tahun 2013. STIKES Alma Ata Yogyakarta; 2013.
14. Mustholihah I. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) Dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap MAL (Studi Pada Ibu Hamil Trimester III di RB Citra Insani) Tahun 2012. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2012.
15. Prasetya B. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2007.